

PENGARUH MODERNITAS INDIVIDU DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI Z

Sazidatullifah¹, Edi Fitriana Afriza², Ati Sadiyah³
sazidatullifah888@gmail.com¹, edifitriana@unsil.ac.id², atisadiyah07@gmail.com³
Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan generasi Z, khususnya di SMA Negeri 10 Tasikmalaya, mendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha generasi Z. Menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan analisis regresi linear berganda, penelitian ini melibatkan 217 responden dari populasi 499 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara terpisah maupun simultan. Temuan ini menunjukkan pentingnya modernitas individu dalam meningkatkan minat berwirausaha dan perlunya pengoptimalan teknologi informasi.

Kata Kunci: Modernitas Individu, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

The low entrepreneurial interest among Generation Z, particularly at SMA Negeri 10 Tasikmalaya, prompted this study. The purpose of the research is to analyze the influence of individual modernity and the utilization of information technology on entrepreneurial interest among Generation Z. Using a survey method with questionnaire data collection and multiple linear regression analysis, the study involved 217 respondents from a population of 499 students. The results show that both individual modernity and the use of information technology significantly affect entrepreneurial interest, both separately and simultaneously. These findings indicate that individual modernity plays an important role in boosting entrepreneurial interest, and that the optimization of information technology needs to be further improved.

Keywords: Individual Modernity, Information Technology Utilization, Entrepreneurial Interest.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi digital dan informasi yang melimpah. Perubahan ini memengaruhi cara pandang dan tindakan mereka, termasuk dalam menyikapi peluang kewirausahaan. Modernitas individu sering kali dihubungkan dengan adaptasi terhadap pemikiran dan perilaku yang lebih progresif. Di sisi lain, teknologi informasi berbasis digital seperti media sosial dan platform e-commerce memberikan peluang besar untuk mendukung kegiatan kewirausahaan terutama dikalangan generasi muda.

Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam kewirausahaan digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah pelaku usaha secara daring (online) di Indonesia mencapai 2,36 juta unit. Tahun lalu, persentase tersebut meningkat menjadi 25,25% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia. Kemudian, pada tahun 2022 terjadi peningkatan pelaku usaha menjadi 2,99 juta pelaku usaha e-commerce di Indonesia atau setara dengan 37,79%. Berdasarkan wilayah, pulau Jawa masih mendominasi dengan porsi pelaku usaha daring sebesar 75,16%. Hal ini dikarenakan Pulau Jawa memiliki infrastruktur digital yang lebih baik dan menjadi pusat perekonomian. Dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 642.672 atau 21,45% dari total

pelaku usaha di provinsi tersebut, Jawa Barat merupakan wilayah dengan pelaku usaha e-commerce terbanyak di Indonesia. Menurut survei Deloitte sekitar 78% generasi Z di Indonesia memiliki keinginan menjadi pengusaha, tetapi banyak yang ragu memulai karena takut gagal, kurangnya dukungan serta minimnya edukasi kewirausahaan (UGM, 2023).

Gambar 1. Jumlah Usaha E-Commerce Menurut Provinsi Tahun 2022



Sumber: *Indonesiabaik.id*

Semakin banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas setiap tahunnya seharusnya dapat membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mendongkrak perekonomian Indonesia secara signifikan. Namun, tidak semua calon tenaga kerja dapat tertampung oleh banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Saat ini, lulusan perguruan tinggi lebih banyak mendapatkan pekerjaan di sektor formal dan ketika lapangan pekerjaan tidak bertambah masyarakat tidak berusaha untuk memulai usaha sendiri. Akibatnya, hal tersebut akan berdampak pada angka kemiskinan yang semakin rendah serta akan menghambat pada kemajuan ekonomi Indonesia.

Minat berwirausaha pada siswa merupakan hal penting dalam konteks pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Dunia yang semakin dinamis dan kompetitif saat ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya memiliki keterampilan kerja, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan sebagai bekal hidup mandiri dan siap bersaing di dunia kerja. Ketika siswa memiliki minat dalam berwirausaha, mereka tidak hanya diarahkan untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang memberikan dampak positif pada lingkungan sosial dan ekonomi sekitarnya. Selain itu, wirausaha berperan penting dalam mendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing suatu negara di tingkat global. Oleh karena itu, meningkatkan minat berwirausaha sejak dini adalah langkah strategis yang perlu diperhatikan dalam pendidikan siswa, terutama dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan perekonomian modern. Setiap tahunnya semakin banyak para lulusan yang dihasilkan dari persekolahan dan Perguruan Tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat membawa manfaat yang besar bagi perekonomian Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak semua bisa menyerap atau menampung potensi tenaga kerja. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang besar untuk pemerintah dan masyarakat Indonesia. Hal ini berdampak pada angka kemiskinan negara, karena masih banyak penduduk Indonesia yang menjadi pengangguran meskipun memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan keterampilan secara aktif, kreatif dan inovatif bersaing dalam bisnis kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Mengutip dari Kememko PMK (2023) faktor yang menjadi alasan generasi Z di Indonesia kurang berminat berwirausaha yaitu karena mereka takut gagal dan takut menghadapi tantangan pasar, kurangnya dukungan model dan jaringan, minimnya edukasi kewirausahaan seperti strategi

pengelolaan bisnis, dan faktor eksternal lain seperti adanya tuntutan dari keluarga untuk memilih jalur yang aman seperti menjadi PNS dibandingkan dengan berwirausaha.

Seperti yang terjadi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya setelah melakukan pra-penelitian kepada peserta didik kelas X, XI, XII ditemukan bahwa tingkat minat berwirausaha. Berdasarkan pada pra-penelitian dengan membagikan kuesioner dan jumlah responden sebanyak 60 responden. Adapun hasil dari pra-penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Minat Berwirausaha SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Kriteria	Jawaban	
	Ya	Tidak
Memiliki minat dalam berwirausaha	30%	70%
Memiliki rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha	15%	85%
Memiliki motivasi dalam berwirausaha	16,67%	83,33%
Memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha	15%	85%
Mata Pelajaran kewirausahaan mendorong minat berwirausaha	30%	70%
Memiliki target di usia sekarang dalam berwirausaha	25%	75%
Memiliki minat yang besar untuk menjadi pengusaha dibandingkan dengan bekerja untuk orang lain	15%	85%

Sumber: Hasil Pra-Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada siswa SMAN 10 Tasikmalaya menunjukkan data yang mengkhawatirkan. Dari 60 responden, hanya 30% siswa yang memiliki minat berwirausaha. Sebagian besar siswa lebih tertarik pada jalur karier yang memberikan stabilitas seperti menjadi karyawan atau pegawai negeri sipil dibandingkan memulai usaha sendiri. Alasan utama rendahnya minat berwirausaha meliputi kurangnya rasa percaya diri, motivasi, dan keberanian mengambil resiko. Padahal, sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan kewirausahaan melalui program seperti “Become a SMART Entrepreneur in the Globalization Era”.

Pemilihan SMAN 10 Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada upaya sekolah dalam menyiapkan kecakapan hidup bagi siswanya. Sekolah ini telah mengimplementasikan program vokasi yang memberikan tambahan keahlian khusus kepada siswa untuk bisa terjun di masyarakat dan dunia kerja setelah lulus. Langkah ini bertujuan untuk menekankan angka pengangguran di kalangan lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Namun, tantangan tetap ada. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2024 mencapai 5,5% dengan kontribusi signifikan dari lulusan SMA. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi Angkatan kerja muda. Namun, keterbatasan keterampilan dan minimnya pengalaman kerja menjadi hambatan utama dalam memasuki pasar kerja. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih pada pendidikan keterampilan dan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah.

Modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan dua faktor penting yang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Modernitas individu mencakup pola pikir terbuka, adaptasi terhadap perubahan, dan keberanian mengambil risiko. Teknologi informasi, di sisi lain, menyediakan platform untuk belajar dan menjalankan bisnis secara digital, seperti media sosial dan e-commerce. Generasi Z memiliki keunggulan dalam mengakses teknologi ini, namun tantangan utama adalah memanfaatkannya secara efektif untuk mengembangkan kewirausahaan. Tantangan dalam

peningkatan minat berwirausaha pada generasi Z adalah rendahnya pemahaman dan motivasi untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung kegiatan wirausaha. Selain itu, faktor seperti perubahan sosial dan kultural yang mempengaruhi modernitas individu juga mempengaruhi pandangan serta kesiapan mereka menjadi seorang wirausaha. Maka, diperlukan pemahaman mengenai faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Sehingga generasi Z termotivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan riset dari penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda. Hasil riset yang dilakukan oleh (Nurrahmania & Safitri, 2024:8) menemukan adanya pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi, seperti akses internet dan platform digital, meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan menyediakan alat yang diperlukan untuk melakukan pemasaran dan riset bisnis secara online. Dengan pemanfaatan yang optimal, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam memulai bisnis baru berbasis teknologi informasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Listiawati, Dyah, & Susantiningrum, 2020:27) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pemanfaatan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal-hal lain seperti kreativitas dan dukungan dari lingkungan sosial ternyata lebih dominan dalam mendorong minat mereka untuk terjun ke dunia bisnis. Teknologi informasi lebih banyak digunakan sebagai alat pendukung, tapi tidak otomatis menumbuhkan minat kewirausahaan. Sementara itu, penelitian (Nuraeni & Wahjoedi, 2023:22) menemukan bahwa modernitas individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,470 dan signifikansi 0,000, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat modernitas individu, semakin tinggi pula minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian (Ulfah, 2011:42) menyimpulkan bahwa modernitas individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Dringu-Probolinggo. Meskipun ada beberapa indikator yang terkait dengan modernitas individu, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi orang tua lebih berpengaruh dalam menentukan minat berwirausaha siswa.

Maka berdasarkan latar belakang, teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dengan judul “Pengaruh Modernitas Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z”.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu proses dari pengumpulan informasi, analisis data, dan interpretasi data yang sesuai pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi serta sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen, sifatnya statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut (Adil, 2023:1) menyatakan bahwa “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Tasikmalaya dan berfokus pada minat berwirausaha peserta didik kelas XII Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Sampel penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini berjumlah 217 responden. Pengisian kuesioner ini menggunakan bantuan media google form. Pada penelitian ini, penulis ingin mengkaji dua variabel independent, yaitu modernitas individu (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2), serta satu variabel dependen, yaitu minat berwirausaha (Y).

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan yang muncul dari dalam diri seseorang, yang mencerminkan ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan serta menciptakan usaha atau bisnisnya sendiri. Kecenderungan ini tidak hanya mencakup Hasrat untuk memulai usaha, tetapi juga melibatkan motivasi untuk mengambil resiko, berinovasi, dan menghadapi tantangan yang ada dalam menjalankan sebuah bisnis. Dengan kata lain, minat berwirausaha ini mencerminkan semangat dan komitmen individu untuk mengeksplorasi peluang-peluang baru, mengembangkan ide-ide kreatif, dan berkontribusi pada perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

Data mengenai variabel minat berwirausaha diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 217 peserta didik kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya tahun 2025 dengan 18 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi, dan 1 untuk skor terendah. Adapun hasil jawaban responden mengenai minat berwirausaha diperoleh data dengan total skor 15528. Untuk menentukan rentang intervalnya, perhitungan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket:

- Jumlah option/item = 5
- Nilai tertinggi secara keseluruhan = $217 \times 18 \times 5 = 19.530$
- Nilai terendah secara keseluruhan = $217 \times 18 \times 1 = 3.906$

Langkah selanjutnya adalah menentukan besarnya NJI melalui langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} &= \frac{19.530 - 3.906}{5} \\ &= \frac{15.624}{5} \end{aligned}$$

Nilai Jenjang Interval (NJI) = 3.124,8

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh klasifikasi jawaban berdasarkan nilai jenjang interval sebesar 3.124,8, yang kemudian disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Jenjang Interval (NJI)

Skala	Kategori
3.906 – 7.030,8	Sangat Rendah
7.030,8 – 10.155,6	Rendah
10.155,6 – 13.280,4	Sedang

13.280,4 – 16.405,2	Tinggi
16.405,2 – 19.530	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai minat berwirausaha diperoleh total skor 15528 dan termasuk pada interval 13.280,4 – 16.405,2 Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya tahun 2025 termasuk dalam kategori tinggi. Dari 18 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, responden cenderung memilih jawaban “sangat setuju” dan “setuju” pada sebagian besar pernyataan.

Tingkat pernyataan persetujuan tertinggi yaitu 71,2% sangat setuju dengan pernyataan “Saya senang jika nanti saya menjadi pengusaha sukses” dan pernyataan “Saya senang berwirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan” 54,5% setuju yang berasal dari indikator perasaan senang. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat berwirausaha peserta didik tergolong sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan keinginan mereka untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Modernitas Individu

Modernitas individu adalah suatu proses transformasi sosial yang direncanakan, di mana masyarakat dituntut untuk menerima dampak dari perubahan yang terjadi, mengingat bahwa modernisasi terus berlangsung tanpa batasan yang jelas. Dalam konteks ini, remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh modernisasi. Mereka sering kali terpapar oleh berbagai inovasi dan tren baru yang muncul, baik melalui teknologi, media sosial, maupun interaksi dengan budaya global. Hal ini dapat memengaruhi cara berpikir, nilai-nilai, dan perilaku mereka, sehingga menciptakan tantangan sekaligus peluang dalam penyesuaian diri terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendampingi remaja dalam memahami dan menyikapi modernitas dengan bijak, agar mereka dapat memanfaatkan perkembangan tersebut secara positif dan konstruktif.

Data mengenai variabel modernitas individu diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 217 peserta didik kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya tahun 2025 dengan 14 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi, dan 1 untuk skor terendah. Adapun hasil jawaban responden mengenai modernitas individu diperoleh data dengan total skor 12988. Untuk menentukan rentang intervalnya, perhitungan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket:

- Jumlah option/item = 5
- Nilai tertinggi secara keseluruhan = $217 \times 14 \times 5 = 15.190$
- Nilai terendah secara keseluruhan = $217 \times 14 \times 1 = 3.038$

Langkah selanjutnya adalah menentukan besarnya NJI melalui langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{15.190 - 3.038}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{12.152}{5}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 2.430,4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh klasifikasi jawaban berdasarkan nilai jenjang interval sebesar 2.430,4, yang kemudian disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Nilai Jenjang Interval (NJI)

Skala	Kategori
3.038 – 5.468,4	Sangat Rendah
5.468,4 – 7.898,8	Rendah
7.898,8 – 10.329,2	Sedang
10.329,2 – 12.759,6	Tinggi
12.759,6 – 15.190	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai modernitas individu diperoleh total skor 12988 dan termasuk pada interval 12.759,6 – 15.190 Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari modernitas individu peserta didik kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya tahun 2025 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari 14 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, responden umumnya cenderung memilih jawaban "setuju" pada sebagian besar pernyataan.

Tingkat persetujuan tertinggi yaitu 57,8% setuju dengan pernyataan “Saya merasa mampu beradaptasi dan menerima adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih modern” berasal dari indikator menerima perubahan sosial dan 54,8% setuju pada pernyataan “Saya percaya bahwa setiap perubahan sosial membawa peluang baru untuk berkembang” termasuk pada indikator optimis. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat modernitas individu peserta didik tergolong sangat tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan beradaptasi dan menerima adanya perubahan serta mereka percaya dengan adanya perubahan sosial yang akan membukakan peluang baru untuk berkembang.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi atau teknologi tertentu akan memberikan manfaat nyata dalam menunjang aktivitas atau tugas yang dijalankannya. Dalam konteks ini, manfaat yang dimaksud tidak hanya terbatas pada efisiensi waktu atau kemudahan akses informasi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pengambilan keputusan, komunikasi yang lebih efektif, serta dukungan terhadap pencapaian tujuan pribadi maupun profesional.

Data mengenai variabel pemanfaatan teknologi informasi diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 217 peserta didik kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya tahun 2025 dengan 13 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi, dan 1 untuk skor terendah. Adapun hasil jawaban responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi diperoleh data dengan total skor 12236. Untuk menentukan rentang intervalnya, perhitungan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan angket:

- Jumlah option/item = 5
- Nilai tertinggi secara keseluruhan = $217 \times 13 \times 5 = 14.105$
- Nilai terendah secara keseluruhan = $217 \times 13 \times 1 = 2.821$

Langkah selanjutnya adalah menentukan besarnya NJI melalui langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}} \\ \text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} &= \frac{14.105 - 2.821}{5} \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{11.284}{5}$$

Nilai Jenjang Interval (NJI) = 2.256,8

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh klasifikasi jawaban berdasarkan nilai jenjang interval sebesar 2.256,8, yang kemudian disajikan dalam tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kriteria Nilai Jenjang Interval (NJI)

Skala	Kategori
2.821– 5.077,8	Sangat Rendah
5.077,8 – 7.334,6	Rendah
7.334,6 – 9.591,4	Sedang
9.591,4 – 11.848,2	Tinggi
11.848,2 – 14.105	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai pemanfaatan teknologi informasi diperoleh total skor 12236 dan termasuk pada interval 11.848,2 – 14.105. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari pemanfaatan teknologi informasi peserta didik kelas XII SMAN 10 Tasikmalaya tahun 2025 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari 12 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, responden umumnya cenderung memilih jawaban "setuju" pada sebagian besar pernyataan.

Tingkat persetujuan tertinggi yaitu 52,7% setuju dengan pernyataan “Saya menggunakan teknologi informasi untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti bekerja, berkomunikasi, hiburan, dan mengakses informasi” dan 51,7% setuju pada pernyataan “Saya merasa bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari” termasuk pada indikator intensitas penggunaan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan aktivitas sehari-hari mereka selalu berkaitan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal atau mengalami penyimpangan. Jika terdapat penyimpangan, uji ini juga membantu mengukur sejauh mana tingkat penyimpangan tersebut. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 23. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas X1, X2, Terhadap Y

Variabel	Asymp Sig. (2 Tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,062	Normal

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, maka uji normalitas X1, X2 terhadap Y diperoleh nilai Asymp Sig. (2 tailed) sebesar 0,062 > 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa kedua variabel memiliki tingkat kepercayaan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak

mengalami multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Data dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,100. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,100, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam model. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel		Tolerance	VIF
	Independen	Dependen		
1	Modernitas Individu (X1)	Minat Berwirausaha (Y)	0,724	1,380
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	0,724	1,380

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Dari hasil uji multikolinearitas tersebut, diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel memiliki nilai tolerance >10 dan VIF < 10,00, dimana hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika varians residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual tetap atau konstan, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig
	Independen	Dependen	
1	Modernitas Individu (X1)	Minat Berwirausaha (Y)	0,102
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	0,115

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, analisis bisa dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan secara linear. Dalam uji linearitas, data dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bersifat linear. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig Deviation from Linearity	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Modernitas Individu (X1)	Minat Berwirausaha (Y)	0,446	Linear
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	0,179	Linear

No	Variabel		Sig Deviation from Linearity	Kesimpulan
	Informasi (X2)	(Y)		

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai sig deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar masing-masing variabel bersifat linear. Sehingga, analisis bisa dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda.

2. Uji Analisis Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat berwirausaha. Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-1,601	7,538		-,212	0,832
	Medernitas Individu	0,870	0,104	0,513	8,358	0,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,375	0,140	0,165	2,687	0,008

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) = -1,601 dan b1 = 0,870, b2 = 0,375 maka diperoleh persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = -1,601 + 0,870X_1 + 0,375X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai konstanta (a), nilai koefisien b1 Modernitas Individu (X1) dan b2 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -1,601, menunjukan bahwa apabila modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi nilainya sama dengan 0, maka minat berwirausaha sebesar -1,601.
- Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,870, artinya bahwa apabila terdapat penambahan satu satuan pada variabel modernitas individu dan variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,870.
- Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,375, artinya bahwa apabila terdapat penambahan satu satuan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dan variabel lain tetap, maka akan mengakibatkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,375.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu modernitas individu (X1) dan pemanfaatan teknologi digital (X2), secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu minat berwirausaha (Y). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD Error Of The Estimated
1	0,607	0,368	0,362	6,393
a. Predictors: (Constant), Konformitas modernitas individu, pemanfaatan teknologi informasi				

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 0,368, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausahaan sebesar 36,8% ($0,368 \times 100\%$) dan sisanya 63,2% ($100\% - 36,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan teman sebaya dll.

Sumbangan efektif dan sumbangan relatif akan memberikan informasi tentang prediktor mana yang paling besar sumbanganya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan regresi. Perbedaan antara sumbangan efektif dan sumbangan relative adalah sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan garis regresi sebagai dasar regresi, sedangkan sumbangan relative menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Adapun hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif

Variabel	Nilai Sumbangan Efektif	Nilai Sumbangan Relatif
Modernitas Individu	30,2	82%
Pemanfaatan Teknologi Informasi	6,6	18%
R Square = 36,8%		Total = 100

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai sumbangan efektif paling besar yaitu pada variabel modernitas individu sebesar 30,2 atau 82% sumbangan relatifnya. Sedangkan, variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 6,6 atau 18% sumbangan relatifnya.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji Persial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya setiap variabel secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya setiap variabel secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= t(0,05/2 : 217-2-1)$$

$$= 0,025 ; 214$$

$$= 1,971$$

Keterangan:

t = nilai t tabel

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Berikut ialah hasil pengolahan uji t (uji persial) menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.
Modernitas Individu	8,358	1,971	0,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	2,687		0,008

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Hasil perhitungan dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Modernitas Individu (X1)

Hipotesisnya adalah nilai t-hitung dari variabel modernitas individu lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, yaitu $8,358 > 1,971$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modernitas individu terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMAN 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hipotesisnya adalah nilai t-hitung dari variabel pemanfaatan teknologi informasi lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, yaitu $2,687 > 1,971$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XII SMAN 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji f) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersamaan) dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau Signifikan $F < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. 52
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Signifikan $F > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Hipotesisnya adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha peserta didik.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Ftabel	Fhitung	Sig.
3,04	62,364	0,000

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Untuk menganalisis uji F pada tabel 13 akan dihitung terlebih dahulu nilai Ftabel sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n-k-1)$$

$$= F(2; 217-2-1)$$

$$= F(2; 214)$$

$$= 3,04$$

Keterangan:

t= nilai t tabel

n= jumlah sampel

k= jumlah variabel bebas

Berdasarkan hasil uji F di atas, diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu sebesar $62,364 > 3,04$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya variabel modernitas individu (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modernitas individu (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modernitas Individu Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

Modernitas individu merupakan salah satu faktor internal yang mencerminkan cara berpikir, bertindak, dan bersikap seseorang terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Dalam konteks dunia pendidikan, modernitas individu tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga dalam keberanian untuk berpikir kreatif, mengambil risiko, dan bersikap terbuka terhadap ide-ide baru, termasuk dalam hal berwirausaha.

Di SMAN 10 Tasikmalaya, terdapat kecenderungan bahwa siswa yang memiliki tingkat modernitas individu yang tinggi menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan kewirausahaan. Hal ini terlihat dari ketertarikan mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan, aktif dalam bazar sekolah, serta memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri di masa depan. Modernitas individu membuat siswa lebih adaptif terhadap perubahan, serta memiliki semangat kemandirian yang tinggi.

Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa modernitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z di SMAN 10 Tasikmalaya. Hasil perhitungan NJI menunjukkan bahwa variabel modernitas individu berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa siswa cenderung memiliki pola pikir yang terbuka terhadap hal-hal baru, mandiri, serta berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat modernitas individu, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Dalam penelitian ini, indikator "bersikap terbuka terhadap ide-ide baru" menjadi aspek yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z yang terbuka terhadap inovasi dan perkembangan zaman cenderung lebih tertarik menjajaki dunia kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Hueso et al, 2021) dalam tinjauan sistematisnya juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai pribadi seperti keterbukaan terhadap pengalaman dan keberanian mengambil risiko merupakan prediktor penting dalam pembentukan niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa elemen-elemen modernitas individu berkontribusi besar terhadap munculnya minat berwirausaha. Selain itu, (Rantanen & Toikko, 2017) yang menyatakan bahwa nilai-nilai individualistik sebagai bagian dari modernitas individu berpengaruh terhadap niat berwirausaha melalui norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin individu bersikap terbuka terhadap perubahan dan memiliki otonomi pribadi, semakin besar kemungkinannya untuk mengembangkan minat dalam dunia kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuraini & Wahjoedi, 2023), yang menunjukkan bahwa modernitas individu, termasuk kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap hal-hal baru, secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha pada Generasi Z. Mereka menekankan bahwa penerimaan terhadap inovasi dan keberanian mengambil inisiatif merupakan faktor kunci dalam mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Dalam penelitian ini, indikator "bersikap terbuka terhadap ide-ide baru" menjadi aspek yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z yang terbuka terhadap inovasi dan perkembangan zaman cenderung lebih tertarik menjajaki dunia kewirausahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modernitas individu merupakan salah satu faktor penting yang mendorong tumbuhnya minat berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa berpikir terbuka, kreatif, dan inovatif, agar semangat kewirausahaan dapat terus berkembang seiring dengan tantangan zaman yang semakin kompleks.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda. Teknologi memberi akses yang luas terhadap informasi bisnis, peluang usaha, serta kemudahan dalam mengelola operasional dan memasarkan produk. Penelitian ini bertujuan untuk menggali seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa.

Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z di SMAN 10 Tasikmalaya. Hal ini berarti bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan hasil rekapitulasi skor NJI, di mana variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berada dalam kategori sangat tinggi. Artinya, mayoritas responden telah mampu memanfaatkan teknologi, baik untuk mengakses informasi, promosi digital, maupun komunikasi bisnis secara efektif. Meskipun siswa memiliki akses yang luas terhadap teknologi, tingkat pemanfaatannya secara langsung berhubungan dengan meningkatnya minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Siswa yang aktif menggunakan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform digital, cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha mereka. Kemudahan dalam mengakses informasi tentang peluang bisnis, membangun jaringan usaha, serta melakukan promosi produk secara online telah membuka banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat berwirausaha mereka.

Salah satu faktor yang mendasari hasil ini adalah bahwa teknologi informasi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya yang sangat berguna untuk kegiatan kewirausahaan. Melalui berbagai platform digital, mereka dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang cara memulai usaha, serta memperoleh keterampilan bisnis yang diperlukan. Selain itu, teknologi memungkinkan mereka untuk melihat contoh sukses dari wirausahawan lain, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk memulai usaha. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Nkwei et al, 2023) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi digital, seperti efisiensi operasional dan perluasan pasar, secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi persepsi terhadap manfaat tersebut, semakin besar kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa individu cenderung menerima dan memanfaatkan teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan. Dalam konteks penelitian ini, siswa merasa bahwa teknologi informasi memberi manfaat besar dalam mendukung kegiatan kewirausahaan mereka, mulai dari mempelajari keterampilan bisnis hingga memasarkan produk mereka. Pemanfaatan teknologi informasi juga memberikan keuntungan dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia, siswa dapat mengelola usaha mereka

dengan lebih mudah dan cepat, yang turut meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Huang, 2023) yang menemukan bahwa persepsi terhadap inovasi teknologi yang ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif langsung terhadap niat berwirausaha. Pendidikan berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan orientasi kewirausahaan melalui peningkatan efikasi diri dan keterampilan digital siswa.

Temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sidik et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Teknologi memberi mereka alat yang lebih efisien dalam merencanakan dan mengelola usaha. Selain itu, Imanuddin & Ratnasari (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi digital, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat entrepreneurship mahasiswa keperawatan di Kota Tangerang. Teknologi memudahkan promosi dan operasional usaha, sehingga meningkatkan ketertarikan untuk berwirausaha.

Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran penting mengenai pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap minat berwirausaha. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi tidak hanya untuk hiburan atau media sosial, tetapi juga untuk tujuan yang lebih produktif, termasuk kewirausahaan. Dengan memberikan pembekalan mengenai cara memanfaatkan teknologi untuk kegiatan kewirausahaan, dapat membantu siswa memahami potensi yang dimiliki teknologi dalam mendukung usaha mereka. Selain itu, hasil temuan ini menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan di sekolah, agar teknologi dapat lebih diintegrasikan dalam pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola dan mengembangkan bisnis, terutama dalam dunia digital.

3. Modernitas Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini berfokus pada Generasi Z, khususnya siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya, yang berada pada tahap akhir masa sekolah dan mulai menghadapi keputusan penting terkait masa depan, termasuk dalam memilih untuk berwirausaha. Dalam proses ini, siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh, baik dari perkembangan zaman maupun akses terhadap teknologi yang semakin luas. Dua faktor utama yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berperan penting dalam mendorong tumbuhnya minat generasi muda untuk terjun ke dunia usaha. Modernitas individu dalam penelitian ini mencakup berbagai indikator seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, kemampuan untuk merencanakan masa depan, berpikir rasional dan objektif, serta sikap optimis dalam menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki karakter seperti ini cenderung melihat dunia usaha sebagai peluang, bukan ancaman. Mereka lebih berani untuk mencoba hal-hal baru, tidak takut gagal, dan terbuka pada inovasi. Hal ini memperkuat *perceived desirability* dalam teori Entrepreneurial Event Model (EEM), di mana individu melihat kegiatan berwirausaha sebagai sesuatu yang menarik dan sesuai dengan nilai-nilai hidupnya.

Sebagai contoh, seorang siswa yang berpikiran terbuka dan aktif mengikuti perkembangan tren digital akan lebih mudah melihat potensi usaha seperti dropshipping, content creator, atau jualan melalui TikTok Shop. Mereka tidak menunggu untuk diberi peluang, tetapi justru menciptakan peluang dari hal-hal sederhana yang mereka sukai. Hal ini memperlihatkan bagaimana modernitas individu bisa menjadi dasar kuat dalam pembentukan semangat kewirausahaan.

Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti memberikan kontribusi yang signifikan. Teknologi digital seperti internet, media sosial, dan berbagai aplikasi bisnis kini menjadi alat penting dalam menjalankan usaha, bahkan sejak tahap perencanaan. Indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini meliputi intensitas penggunaan, frekuensi, serta keberagaman aplikasi yang digunakan. Semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi dalam keseharian siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk menemukan inspirasi dan sarana praktis dalam membangun bisnisnya.

Dalam konteks ini, siswa yang terbiasa menggunakan platform seperti Canva, TikTok, Shopee, Instagram, atau aplikasi kasir digital akan lebih percaya diri dalam memulai usaha. Mereka tidak hanya mengandalkan teori, tetapi langsung praktik di lapangan digital. Hal ini senada dengan model TAM (Technology Acceptance Model), yang menjelaskan bahwa ketika seseorang merasa teknologi mudah digunakan dan berguna, maka mereka akan terdorong untuk menggunakannya secara aktif, termasuk dalam konteks wirausaha.

Penelitian ini juga memperkuat beberapa penelitian terdahulu. Hasil ini sejalan dengan (Nurrahmania & Safitri, 2024) yang menemukan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi informasi lebih tertarik untuk berwirausaha. Selain itu, (Nuraeni & Wahjoedi, 2023) juga menyebutkan bahwa modernitas individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha Generasi Z, terutama mereka yang berpikir jauh ke depan dan memiliki perencanaan hidup yang matang.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian internasional yang dilakukan oleh (Jeraj & Aydin, 2021) yang menjelaskan bahwa rasa ingin tahu kewirausahaan (*entrepreneurial curiosity*) di kalangan Generasi Z merupakan pendorong utama dalam mengeksplorasi peluang bisnis, terutama yang berbasis digital. Studi ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi terhadap inovasi dan teknologi mendorong Generasi Z untuk lebih aktif dalam kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, penelitian oleh (Ganuthula, 2025) memperkenalkan teori AI-Enabled Individual Entrepreneurship Theory (AIET), yang menjelaskan bagaimana teknologi kecerdasan buatan (AI) memungkinkan individu, termasuk Generasi Z, untuk memulai usaha secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital. Teori ini menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, termasuk AI, dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan individu dengan mengurangi hambatan modal dan meningkatkan efisiensi operasional.

Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah konteksnya yang lebih spesifik pada siswa SMA, yang notabene berada dalam tahap awal transisi menuju dunia kerja. Di tahap ini, pengaruh lingkungan sekolah, pembelajaran PKWU, serta dukungan teknologi dan karakter pribadi menjadi sangat penting. Maka dari itu, kontribusi penelitian ini cukup kuat dalam memberikan gambaran tentang pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter modern dan literasi digital di tingkat pendidikan menengah.

Dengan demikian, temuan ini memberikan usulan bahwa sekolah perlu merancang program kewirausahaan yang bukan hanya fokus pada teori dan tugas bisnis konvensional, tapi juga memperkuat nilai-nilai modernitas seperti berpikir kritis, kreatif, dan berani

ambil risiko. Di sisi lain, pelatihan berbasis digital seperti pembuatan konten, manajemen toko online, atau branding produk lewat media sosial juga perlu menjadi bagian dari kurikulum. Maka, dapat disimpulkan bahwa modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan kombinasi penting dalam membentuk Generasi Z yang mandiri, kreatif, dan siap menjadi pelaku usaha. Semakin tinggi tingkat modernitas dan pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula potensi mereka untuk menjadi wirausahawan muda yang tangguh dan adaptif di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai “Pengaruh Modernitas Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z”, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modernitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dimana thitung lebih besar dari ttabel. Artinya semakin positif modernitas individu yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula minat berwirausaha peserta didik tersebut.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, semakin tinggi pula minat berwirausaha peserta didik.
3. Modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dimana fhitung lebih besar dari ftabel. Artinya semakin baik modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula minat berwirausaha yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi dengan menambahkan variabel lain yang juga memengaruhi minat berwirausaha, seperti dukungan orang tua, pengalaman organisasi, atau digital mindset, supaya hasilnya bisa lebih menyeluruh.
 - b) Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas wilayah penelitian ke daerah atau sekolah lain agar bisa melihat apakah hasilnya konsisten di lingkungan yang berbeda.
 - c) Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian kualitatif atau mixed-method dapat diterapkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan mencari tahu lebih dalam mengenai alasan peserta didik tidak terlalu memanfaatkan teknologi informasi untuk mempelajari kewirausahaan.
2. Bagi Peserta Didik dan Generasi Z
 - a) Generasi Z diharapkan mulai membangun pola pikir kewirausahaan sejak dini, khususnya dalam menghadapi perkembangan zaman yang serba digital dan penuh tantangan.
 - b) Pemanfaatan teknologi informasi perlu diarahkan pada hal-hal yang produktif, seperti mencari informasi peluang usaha, mengikuti pelatihan daring, serta membangun jejaring digital.
 - c) Peserta didik juga perlu membangun jiwa wirausaha melalui pendekatan yang fleksibel dan bertahap, sesuai dengan kemampuan dan peluang yang ada.

Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk mulai dari langkah kecil, sambil terus belajar dari pengalaman dan menyesuaikan strategi usaha secara dinamis dengan kondisi yang dihadapi.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Sekolah diharapkan dapat memperkuat kurikulum dengan menambahkan materi atau program pelatihan yang relevan dengan kewirausahaan digital guna meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia usaha.
- b) Perlu adanya pelatihan teknologi informasi yang terintegrasi dengan praktik kewirausahaan agar siswa mampu memahami cara pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan usaha.
- c) Sekolah juga disarankan menjalin kerja sama dengan pelaku usaha atau startup digital dalam bentuk kegiatan magang, workshop, maupun proyek kolaboratif untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa terkait dunia kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, R. A. S. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *Journal of Economics and Accounting*, 4, 60–69.
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lemonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... Wijoyo, E. B. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS.
- Ekha Putri Juliani, Anastasia Javis Elrika, Nurlita Anggraeni, Surya Adam Zainu Nasrullah, Muhammad Safri Rofiqul Aziz, F. A. (2024). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. *Jurnal Matematika*, 6, 102–109.
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4, 64–75.
- Ganuthula. (2025). The Solo Revolution: A Theory of AI-Enabled Individual. *Information Management and Business Review*, 1–19.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Arisah, N., Nurdiana, Supatminingsih, T., & Nikensari, S. I. (2022). Socioeconomic Status, Individual Modernity, Economic Literacy, and Consumer Rationality of Millennial Generation. *Jurnal Economia*, 18(1), 51–69.
- Huang, B. (2023). The Influence Of Science and Technology Innovation Perception Education On Entrepreneurial Intention Of College Students. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning (iJET)*, 18(19), 4–15.
- Hueso, J., Jaen, I., Linan, F. (2021). From Personal Values to Entrepreneurial Intention: A Systematic Literature Review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(1), 205–230.
- Imanuddin, & Ratnasari. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dan Aplikasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 44–53.
- Jeraj, & Aydin. (2021). Entrepreneurial Curiosity among Generation Z: A Multi-Country Empirical Research. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 12(1), 12–33.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 61–71.
- Kusnadi, & Novita, Y. (2020). Kewirausahaan. Cahaya Firdaus.
- Listiawati, M., Dyah, C., & Susantiningrum. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan

- Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di Mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 25(1), 27–36.
- Maulidatul, M., Khofidatus, S., Risma, R., & Enik, S. (2024). Pengaruh Sosial Media Terhadap Berwirausaha Dikalangan Remaja Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v3i1.852>
- Nkwei, E., Rambe, P., Simba, A. (2023). Entrepreneurial Intention: The Role Of The Perceived Benefit Of Digital Technology. *Sount African Journal Of Economis and Management Sciences*, 26(1), 1–11.
- Nuraeni, F., & Wahjoedi. (2023). Pengaruh Modernitas Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Pada Siswa SMA di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 80–90.
- Nurrahmania, & Safitri, I. H. A. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Matakuliah Kewirausahaan Prodi Informatika Universitas Nggusuwaru). *Jurnal Informatika dan Sains*, 1(1).
- Periyadi, Bulkia, S., & Risnawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6, 1–12.
- Rantanen, T., Toikko, T. (2017). The Relationship Between Individualism and Entrepreneurial Intention – A Finnish Perspective. *Journal Of Enterprising Communities*, 11(1), 39–55.
- Salakah, B., & Rokhmani, L. (2022). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 478–485.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53.
- Shintia, R. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10.
- Sidik, G. (2022) Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Sina, I. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*, 51–58.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarta. (2022). *Manajemen Kewirausahaan Menuju Kemandirian Membangun Ekonomi Bangsa*. Mitra Ilmu.
- Syariati, A. (2022). *Kewirausahaan (Cara Mudah Memulai Usaha)*. Pusaka Almaida.
- UGM, K. (2023). Generasi Z: Pengusaha atau Karyawan? Kecenderungan, Tantangan, dan Peluang. Diambil dari <https://kopma.ugm.ac.id/2023/12/17/generasi-z-pengusaha-atau-karyawan-kecenderungan-tantangan-dan-peluang/>
- Ulfah, R. Z. (2011). Pengaruh Modernitas Individu dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 178–191.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Zam, E. Z. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Desa. *Economics, Business, Management, & Accounting Journal*, 1(1), 36–44.